

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan merupakan suatu yang sangat penting, karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan. Dalam memperlancar pendidikan, banyak cara yang dapat kita lakukan, salah satunya memperbanyak baca melalui perpustakaan.

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, menyebarluaskan dan melestarikan informasi.<sup>1</sup> Menurut Basuki perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Hermawan dan Zen, perpustakaan adalah suatu tempat, berupa sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku dan bahan lain untuk dibaca, studi, ataupun rujukan.<sup>3</sup> Dengan demikian perpustakaan merupakan suatu bangunan fisik atau gedung yang berisi buku dan bahan lain serta disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca sebagai studi atau bahan rujukan.

---

<sup>1</sup> Ahmad Mansur Sutedjo dkk, *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima+ Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2012), hal. 3

<sup>2</sup> Sulistyio Basuki, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 1991), hal. 3.

<sup>3</sup> Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 5.

Perpustakaan memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi setiap pemustakanya. Selain harus memberikan layanan terbaik, sebuah perpustakaan juga harus didukung dengan tempat nyaman dan menyenangkan, sehingga setiap pemustaka akan berminat dan sering berkunjung ke perpustakaan.<sup>4</sup> Adapun berbagai jenis perpustakaan, salah satunya perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan jantung dari sebuah institusi pendidikan, menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan seluruh sivitas akademika dalam proses pendidikan serta di dukung fasilitas, perabotan, dan peralatan yang terdapat didalamnya guna meningkatkan kunjungan bagi pemustaka.<sup>5</sup> Untuk meningkatkan daya tarik pemustaka agar datang ke perpustakaan, maka salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui penataan ruang yang menarik dan fungsional. Penataan ruang yang dimaksud yaitu desain interior perpustakaan.<sup>6</sup>

Menurut Ching, desain interior adalah merencanakan, menata dan merancang ruang-ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan sekaligus mengatur aktivitas, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, tindakan serta penampilan, perasaan, dan kepribadian.<sup>7</sup> Dalam merancang

---

<sup>4</sup>Resti Noviani, dkk. "Peranan Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Perpustakaan", *Jurnal kajian informasi & perpustakaan, Vol 2, No. 1*, diakses pada 24 Juni 2018 dari <http://portagaruda.org>

<sup>5</sup>Sugiyono, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal.15

<sup>6</sup>Metcalf, *Teknik Rancangan Bangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal.32

<sup>7</sup>Francis D.K. Ching, *A Global History of Architecture*, (New York: Happer Collins, 1995), hal. 5

bangunan perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior dan eksterior. Desain interior juga mempengaruhi pandangan dan pencitraan terkait dengan suasana hati dan kepribadian manusia, khususnya dalam merancang bangunan perpustakaan guna meningkatkan kenyamanan serta kunjungan pemustaka di perpustakaan.<sup>8</sup> Suatu desain dapat mempunyai nilai lebih, nilai tersebut mampu melebihi nilai estetika dan bukan sekedar dekorasi. Hal ini dinamakan psikologi desain. Psikologi desain adalah mencari sesuatu yang dapat memberikan penyatu ruang dengan benda. Lebih jauh lagi, psikologi desain dapat membangkitkan memori yang terpendam.<sup>9</sup>

Menurut Kugler, mengungkapkan bahwa terdapat beberapa elemen-elemen yang membentuk desain interior diantaranya, yaitu : (1) tata ruang, (2) variasi, (3) hirarki, (4) acara personal, (5) pencahayaan, (6) tata suara, (7) suhu udara, (8) perawatan, (9) kualitas udara, (10) gaya dan fasion.<sup>10</sup> Menurut Andie A. Wicaksono faktor unsur desain sebagai sebuah massa bangunan dengan konfigurasi yang benar akan sangat penting untuk memastikan setiap ruangan memiliki keseimbangan yang baik dari masing-masing elemen keseimbangan dalam tata ruang yaitu: (1) bentuk, (2) bidang, (3) ruang, (4) cahaya, (5) warna, (6) pola dan tekstur.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Francis D.K. Ching, *A Global History of Architecture*, hal.5

<sup>9</sup>Ridwan, "Penerapan Psikologi Desain Pada Elemen Desain Interior" *Jurnal*, (Jakarta: Humaniora, 2014) diakses pada 22 September 2018 dari <http://journal.binus.ac.id>

<sup>10</sup>Helsa Mayasari, "Pengaruh Desain Interior terhadap Tingkat Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palembang," Skripsi, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang, 2017) hal.1

<sup>11</sup>Andie A. Wicaksono, *Teori Interior*, (Yogyakarta: Griya Kreasi, 2014), hal. 9

Sedangkan menurut Francis D.K Ching elemen - elemen desain interior meliputi: (1) Tata Ruang: tata letak, luas ruangan, standar ukuran (2) Lantai: terstruktur, beban permukaan (3) Dinding: batas sirkulasi, standar ukuran, dan bentuk ukuran (4) Langit-langit: plafon (5) Jendela: visual dan fisik (6) Pintu: penggunaan ruang, pandangan dari satu ke ruang berikutnya, masuknya cahaya, suara (7) Perabot: transisi bentuk, skala antara interior (8) dekorasi atau aksesoris: memberi kekayaan estetika dan keindahan dalam ruangan, aksesoris menambah visual dan rasa tatanan interior berupa alat-alat obyek yang berguna, benda seni dan tanaman (9) Pencahayaan; menentukan atmosfer, mempengaruhi mood, mendukung fungsi ruang (10) Suhu udara: temperatur suhu dalam ruangan.<sup>12</sup>

Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP), Perpustakaan Perguruan Tinggi harus memiliki sarana dan prasarana yakni luas ruang dan kondisi ruangan berupa pencahayaan, kelembapan, dan temperatur. Luas ruang perpustakaan yang harus dimiliki berdasarkan SNP. Pencahayaan ruang perpustakaan menurut SNP berkisar 100 lumen sampai 600 lumen, sedangkan kelembapan ruang 20 % sampai 50% dan temperatur ruang 20<sup>0</sup> – 25<sup>0</sup> c.<sup>13</sup> Sesuai dengan undang-undang nomor 43 tahun 2007, perpustakaan Nasional RI menetapkan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi tentang desain interior yang mencakup, yaitu: komposisi ruang, pengaturan kondisi ruang.

Menurut Ching, sarana dan prasarana juga mempengaruhi tingkat kunjung perpustakaan seperti minim kursi, meja baca, kurangnya peralatan

---

<sup>12</sup>Francis D.K. Ching, *A Global History of Architecture*, hal.7

<sup>13</sup>Perpustakaan Nasional RI, “Standar Nasional Perpustakaan: bidang perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi” (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011)

multimedia, terlalu bising dalam ruangan, dan perlengkapan lainnya seperti minimnya tempat berdiskusi.<sup>14</sup> Menurut Budi, Rancangan suatu bangunan atau lingkungan yang bagus akan menyebabkan orang merasa lebih nyaman, aman dan tentunya membuat orang yang berada di dalamnya menjadi meningkat produktivitasnya.<sup>15</sup> Widjaja juga mengatakan apabila bangunan dan tata ruang perpustakaan sudah *fashionable*, minat untuk mengunjungi perpustakaan akan meningkat dengan sendiri.<sup>16</sup>

Perpustakaan Universitas Bina Darma merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang dibangun pada tahun 1997. Perpustakaan Universitas Bina Darma bernaung di bawah pimpinan rektorat yang berada di kampus A di Jl.A. Yani No.8 (Plaju) Palembang. Akhir tahun 2017 perpustakaan tersebut dipindahkan ke gedung baru yaitu kampus B berlokasi di Jl.A. Yani No.3 (Plaju) Palembang. Perpustakaan tersebut telah dibangun dengan desain yang modern dan fashionable.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang, pencahayaan yang digunakan di perpustakaan Universitas Bina Darma menggunakan lampu-lampu kecil yang redup dan dibantu dengan desain jendela yang banyak sehingga ruangan tampak terang karena bantuan sinar matahari. Desain interior yang dimiliki oleh perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang menarik dan memiliki tata ruang yang didesain secara modern. Akan tetapi berdasarkan hasil data

---

<sup>14</sup>Francis D.K. Ching, *A Global History of Architecture*, hal. 46

<sup>15</sup>Budi Wijaya, "Penerapan Psikologi Desain Pada Elemen Desain Interior" *Jurnal*, (Jakarta: Humaniora,2014), hal 5. Diakses pada 22 September 2018 dari <http://journal.binus.ac.id>

<sup>16</sup>Widjaja, *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima + Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2012), hal.30

statistik tingkat kunjung pemustaka dari bulan Juni sampai dengan bulan Desember tahun 2018 mengalami naik turun sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel. 1.1**  
**Jumlah Pengunjung Perpustakaan Tahun 2018**

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
1	Juni	1.343 orang
2	Juli	1.002 orang
3	Agustus	1.081 orang
4	September	1.200 orang
5	Oktober	1.022 orang
6	November	1.124 orang
7	Desember	1.101 orang

Sumber: GeuLIS Library System (Aplikasi Perpustakaan Bina Darma Palembang)

Bulan Januari sampai dengan Mei tidak dijadikan data untuk mengetahui statistik tingkat kunjung pemustaka di perpustakaan Bina Darma Palembang. Hal ini disebabkan karena sebelum menempati gedung baru yang dibuat dengan desain interior yang menarik. Perpustakaan masih menempati gedung lama yang dibuat tidak menggunakan desain interior, pada bulan Juni perpustakaan menempati gedung baru yang ditata dengan desain interior yang baik dan menarik.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti mengapa pemustaka setiap bulan di perpustakaan Bina Darma Palembang mengalami jumlah yang naik dan turun. Adakah pengaruh dari desain interior yang dimiliki perpustakaan Bina Darma Palembang. Oleh karena itu maka peneliti menentukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh

Desain Interior Perpustakaan Terhadap Tingkat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Bina Darma Palembang.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana desain interior di Perpustakaan Bina Darma Palembang?
2. Bagaimana tingkat kunjung pemustaka di Perpustakaan Bina Darma Palembang?
3. Bagaimana pengaruh desain interior terhadap tingkat kunjung pemustaka di Perpustakaan Bina Darma Palembang?

### **C. Batasan Masalah**

Dengan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas mengingat keterbatasan waktu dalam proses penyusunan agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada. Penulis hanya memfokuskan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian tentang pengaruh desain interior perpustakaan terhadap tingkat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui desain interior Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang.
  - b. Untuk mengetahui tingkat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang.

- c. Untuk mengetahui pengaruh desain interior terhadap tingkat kunjung pemustaka di Perpustakaan Bina Darma Palembang.

## 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang berguna bagi yang membutuhkannya. Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Segi Praktis

- 1) Sebagai masukan untuk di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang agar menjadi dasar untuk meningkatkan program pembuatan gedung dan mendesain perpustakaan.

- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang membaca ataupun bagi peneliti sendiri.

### b. Segi Teoritis

Memperkaya khazanah dalam ilmu perpustakaan khususnya di bidang desain interior perpustakaan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah menginformasikan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan demikian dapat diketahui perbedaan antara peneliti sebelumnya.

Mansyur, dalam skripsinya tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan”. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca



pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Asosiatif* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka yang berkunjung di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan teknik *sampling insidental* jumlah sampel yang diambil peneliti berjumlah 40 sampel. Uji validitas, uji realibilitas, uji korelasi, dan uji regresi menggunakan program *IBM SPSS v23*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh postif yang signifikan antara desain interior terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan hasil koefisien regresi sebesar 1,943 dari uji regresi sederhana. Kedua, tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y sebesar 42%. Elemen - elemen yang meliputi: (1) ruang, (2) variasi, (3) hirarki, (4) pencahayaan dan tata suara.<sup>17</sup>

Susi Hartanti, dalam skripsinya tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Berkunjung Pemustaka Taman Bacaan Masyarakat Gelaran Ibuku Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh desain interior terhadap minat berkunjung pemustaka di taman bacaan masyarakat gelaran ibuku yogyakarta. Penelitian ini termasuk

---

<sup>17</sup>Mansyur, “Pengaruh Desain Interior Perpustakaan terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan” *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin, 2017) diakses pada 12Desember 2018 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>

penelitian deskriptif kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah observasi, kuesioner, dan wawancara. Pengambilan sampel secara *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment. Elemen-elemen desain interior yang diteliti meliputi: ruang, pewarnaan, pencahayaan, suhu udara dan kebisingan.<sup>18</sup>

M. Sinqiti Sholihin, dalam skripsinya tahun 2013 yang berjudul “Presepsi Pemustaka Terhadap Desain Interior Perpustakaan Pada Kantor Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini mengetahui persepsi pemustaka bagaimana kondisi perpustakaan di kantor badan arsip dan perpustakaan daerah kota yogyakarta, dan mengetahui sebagai perpustakaan yang fungsional. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif dan penetapan sampel yang digunakan dengan metode *non-probability sampling*, alat ukur jawaban menggunakan skala inkelas. Elemen - elemen desain interior perpustakaan (X) pada penelitian ini, meliputi: ruang, variasi, hirarki, area personal, kualitas, warna.<sup>19</sup>

Novarikha Ariyanti, dkk., dalam sebuah artikel yang diterbitkan pada jurnal administrasi publik, Vol. 3, No. 11 yang berjudul “Peran Desain

---

<sup>18</sup>Susi Hartanti, “Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Berkunjung Pemustaka Di Taman Bacaan Masyarakat Gelaran Ibuku Yogyakarta,” *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2013), diakses pada 01 Agustus 2018 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>

<sup>19</sup>M. Sinqiti Sholihin, “Presepsi Pemustaka Terhadap Desain Interior Perpustakaan Pada Kantor Bdan Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta,” *Skripsi*, (Yogyakarta: FFakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), diakses pada 13 Desember 2018 dari <http://eprints.uny.ac.id>

Interior Terhadap Kepuasan Pemustaka (Studi pada Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang)”. Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan pemustaka pada layanan yang disediakan perpustakaan yang berhubungan dengan elemen-elemen desain interior. Elemen-elemen desain interior dalam penelitian ini meliputi: (1) tata ruang (2) tata warna (3) pencahayaan, (4) sirkulasi udara dan (5) tata suara.<sup>20</sup>

Helsa Mayasari dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palembang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh desain interior perpustakaan terhadap tingkat kenyamanan pemustaka, desain interior tersebut meliputi tata ruang, pencahayaan, dan suhu, dengan diteliti secara persial maupun simultan. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket terhadap pemustaka. Populasi yang diambil menggunakan *propositive sampling* dan dihitung dengan menggunakan rumus *slovin*. Kemudian, menganalisis dengan metode *product moment* dan regresi sederhana. Hasil penelitian diketahui nilai  $r$  sebesar 0,773 dikategorikan kuat dan positif artinya ada hubungan antara desain interior perpustakaan terhadap tingkat kenyamanan pemustaka dan pada perolehan dari hasil persamaan nilai regresi sederhana, diperoleh  $Y = 7,683 + 0,737.X$ , dengan koefisien regresi  $b$

---

<sup>20</sup> Novarikha Ariyanti, dkk., “Peran Desain Interior Terhadap Kepuasan Pemustaka (Studi pada Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang),” *administrasi publik*, Vol. 3, No. 11, diakses pada 14 Januari 2017 dari <http://portalaruda.org>

= 0,737 mengindikasikan besaran penambahan tingkat kenyamanan pemustaka untuk penilaian desain interior. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dengan kesalahan 5%, maka diperoleh  $t$  tabel = 1,664. Jika  $t$  hitung = 10,9 >  $t$  tabel = 1,664, maka  $H_0$  ditolak dan terdapat pengaruh yang signifikan antara desain interior dengan tingkat kenyamanan pemustaka, di perpustakaan Universitas PGRI Palembang.<sup>21</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian pertama dan kelima lebih bertujuan untuk mengetahui pengaruh desain interior terhadap kenyamanan membaca, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh desain interior terhadap tingkat kunjung pemustaka. Penelitian kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh desain interior terhadap minat baca pemustaka. Penelitian keempat untuk mengetahui pengaruh desain interior terhadap kepuasan pemustaka, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh desain interior terhadap tingkat kunjung pemustaka. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengetahui pengaruh desain interior.

## F. Kerangka Teori

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tridharma perguruan tinggi (Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat). Perpustakaan Perguruan Tinggi

---

<sup>21</sup> Helsa Mayasari dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palembang”, *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2017). h. 11

dianggap sebagai jantungnya universitas sehingga keberadaannya sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi.<sup>22</sup>

Fungsi perpustakaan perguruan tinggi untuk menunjang civitas akademik, dalam hal ini perpustakaan harus mampu untuk memberikan layanan yang baik, menciptakan suasana yang nyaman kepada pemustaka sehingga dapat meningkatkan tingkat kunjungannya. Sebelum mengajak untuk meningkatkan tingkat kunjung pemustaka, pemustaka menurut Undang-Undang tentang Perpustakaan Tahun 2007 menyatakan bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.<sup>23</sup> Oleh karena itu perpustakaan harus mampu menciptakan rasa nyaman, rasa nyaman tersebut dapat diciptakan melalui suasana di perpustakaan, yaitu desain interiornya.

Menurut Francis D.K Ching dalam skripsi Helsa Mayasari desain interior merupakan merencanakan, menata, dan merancang ruang-ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan sekaligus mengatur aktivitas, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, tindakan serta penampilan, perasaan, dan kepribadian.<sup>24</sup> Adapun elemen – elemen yang membentuk desain interior menurut Fransis D.K Ching, yaitu: (1) Tata Ruang dan suara: tata letak, luas ruangan, standar ukuran (2) Lantai: terstruktur,

---

<sup>22</sup>Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Palembang: Raden Fatah Press, 2007) hal.6

<sup>23</sup> Achamd, dkk., *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima dan Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2012) hal.35

<sup>24</sup>Achmad, dkk., *Pengaruh Desain Interior Terhadap Tingkat Kenyamanan Pemustaka*, hal.9

beban permukaan (3) Dinding: batas sirkulasi, standar ukuran, dan bentuk ukuran (4) Langit–langit: plafon (5) Jendela: visual dan fisik (6) Pintu: penggunaan ruang, pandangan dari satu ke ruang berikutnya, masuknya cahaya, suara (7) Perabot: transisi bentuk, skala antara interior (8) dekorasi atau aksesoris: memberi kekayaan estetika dan keindahan dalam ruangan, aksesoris menambah visual dan rasa tatanan interior berupa alat-alat obyek yang berguna, benda seni dan tanaman (9) Pencahayaan; menentukan atmosfer, mempengaruhi mood, mendukung fungsi ruang (10) Suhu udara: temperatur suhu dalam ruangan.<sup>25</sup> Menurut Andie A. Wicaksono<sup>26</sup> ada 8 kualitas desain interior, yaitu: (1) garis (line), (2) bentuk (form), (3) bidang, (4) ruang, (5) cahaya, (6) warna, (7) pola, (8) tekstur.

Menurut Badan Standar Nasional Peprustakaan (SNP) perguruan tinggi untuk gedung di perpustakaan menyediakan gedung dengan ruang yang cukup untuk koleksi, staf dan penggunaannya. Perpustakaan harus menyediakan ruang sekurang-kurangnya 0,5 m<sup>2</sup> untuk setiap mahasiswa.<sup>27</sup>

1. Ruang koleksi : Areal koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi buku, ruang multimedia, ruang koleksi majalah ilmiah
2. Ruang pengguna : Ruang pengguna seluas 30% yang terdiri dari ruang baca dengan meja baca, meja baca berpenyekat, ruang baca khusus, ruang diskusi, lemari katalog/komputer, meja sirkulasi, tempat penitipan tas dan toilet.

---

<sup>25</sup>Francis D.K. Ching, *A Global History of Architecture*, hal.7

<sup>26</sup>Andie A. Wicaksono, *Teori Interior*, (Jakarta: Griya Kreasi, 2014), hal.9

<sup>27</sup>Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, “*Standar Nasional Perpustakaan: Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perguruan Tinggi*.” (Jakarta: PNRI, 2011), hal.4

3. Ruang staf : Ruang staf perpustakaan seluas 25% terdiri dari ruang pengolahan, ruang penjilidan, ruang pertemuan, ruang penyimpanan buku yang baru diterima, dapur dan toilet.

Dengan mengetahui tingkat kunjung pemustaka, dapat diketahui dari kualitas perpustakaan salah satunya desain interior/rancangan bangunan. Menurut Budi, Rancangan suatu bangunan atau lingkungan yang bagus akan menyebabkan orang merasa lebih nyaman, aman dan tentunya membuat orang yang berada di dalamnya menjadi meningkat produktivitasnya.<sup>28</sup> Tingkat kunjung pemustaka memiliki korelasi yang kuat dengan memiliki fasilitas yang memadai, ketenangan, kenyamanan, rasa ingin tahu, pelayanan yang ramah, dan daya tarik.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi.<sup>29</sup> Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat.<sup>30</sup> Data yang didapatkan akan diolah dengan diuji secara statistik dan dianalisis berdasarkan hipotesis untuk mengukur

---

<sup>28</sup> Budi Wijaya, "Penerapan Psikologi Desain Pada Elemen Desain Interior" *Jurnal*, (Jakarta: Humaniora, 2014), hal 5. Diakses pada 22 September 2018 dari <http://journal.binus.ac.id>

<sup>29</sup> Surtani dan hendri, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Gramedia, 2011)

<sup>30</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h.15

dan mengetahui seberapa besarnya dan ada atau tidak pengaruh desain interior yang meliputi (1) tata ruang, (2) dinding, (3) dekorasi atau aksesoris, (4) cahaya dan suhu.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh desain interior terhadap tingkat kunjungan pemustaka di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang terletak di Jl. A. Yani No.3 (Plaju) Palembang.

## **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah data yang dikumpul sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>31</sup> Subjek penelitian yang dimaksud adalah responden, yaitu pemustaka yang sedang berkunjung ke perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang. Responden penelitian adalah seseorang yang diminta untuk memberikan respon (jawab) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tertulis ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu data dari observasi, survei, dan angket.
- 2) Sedangkan sumber data sekunder data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya atau secara

---

<sup>31</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik: Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.13



tidak langsung melalui media perantara, yakni menggunakan dokumentasi, arsip, dan literatur-literatur.<sup>32</sup>

#### 4. Populasi dan Sampel

- 1) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>33</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota perpustakaan di Universitas Bina Darma Palembang. Jumlah populasi yang ada, terdapat 6.480 mahasiswa yang terdaftar menjadi anggota perpustakaan di perpustakaan Bina Darma Palembang.
- 2) Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Ruqo'iyeh menyatakan definisi sampel acak sederhana (*simple random sampling*) adalah cara pengambilan sampel dengan memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar.<sup>34</sup> Menurut Notoatmodjo, yang disitir oleh Helsa untuk mengetahui ukuran sampel yang didapat berdasarkan rumus slovin adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

---

<sup>32</sup>Syofiyah Siregar, *Statistik Parametrik*, hal.20

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.119

<sup>34</sup>Ruqo'iyeh, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.50

<sup>35</sup>Helsa Mayasari, *Pengaruh Desain Interior Terhadap Tingkat Kenyamanan Pemustaka*, hal.15

Diketahui:

N : besarnya populasi

n : besarnya sampel

e : tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan

Untuk menarik sampelnya penulis merujuk pada Suharsimi Arikunto yang mengatakan jika populasi lebih dari seratus, maka tingkat kesalahan yang diambil 5% sampel yang ada. Pengambilan sampel ditentukan dengan melakukan 1 tahun penelitian di Perpustakaan Universitas Bina Darma dan penulis mengambil sampel dengan sampel acak (*random sampling*), untuk memberikan angket ke pemustaka (sampel) dari sekian banyaknya populasi, maka:

$$n = \frac{6.480}{1 + 6.480 \cdot (5\%)}$$

$$n = \frac{6.480}{1 + 6.480 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{6.480}{1 + 6.480 \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{6.480}{1 + 16.2}$$

$$n = \frac{6.480}{17.2} = 376$$

Jadi, sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 376 orang.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

### 1) Observasi

Pada metode ini penelitian menggunakan metode observasi terstruktur, observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya.<sup>36</sup> Disini penulis mengamati, mencatat pola perilaku pemustaka di lapangan atau perpustakaan. Metode ini berfungsi untuk mengkaji pola perilaku atau kegiatan mahasiswa di Universitas Bina Darma Palembang, yakni untuk mengetahui seberapa besar tingkat kunjungan pemustaka di perpustakaan Universitas Bina Darma.

### 2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yang wawancaranya bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>37</sup>

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan

---

<sup>36</sup>Arikunto Suharsimi, *Metode Penelitian*, hal.146

<sup>37</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.140

metode observasi atau wawancara dalam penelitian kuantitatif.<sup>38</sup>

Dokumentasi yang diambil oleh peneliti, yaitu melalui data statistik pengunjung dan data arsip tentang desain interior di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang.

#### 4) Kuesioner/angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>39</sup>

### 6. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu di uji kebenarannya melalui fakta-fakta<sup>40</sup> data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- 1)  $H_a$  (Hipotesis Kerja): Ada pengaruh antara desain interior perpustakaan (variabel X) dengan tingkat kunjung pemustaka (variabel Y).
- 2)  $H_0$  (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh antara desain interior perpustakaan (variabel X) dengan tingkat kunjung pemustaka (variabel Y).

### 7. Instrumen Data

Sugiyono mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

---

<sup>38</sup>Arikunto Suharsini, *Metode Penelitian*, h.329

<sup>39</sup>Arikunto Suharsimi, *Metode Penelitian*, h.330

<sup>40</sup>Agus Iranto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: kencana, 2012), h. 97

Dengan demikian, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, diperlukan adanya data yang benar, cermat dan akurat, karenanya keabsahan hasil pengujian hipotesis bergantung pada kebenaran dan ketetapan data.<sup>41</sup> Kebenaran dan ketetapan data yang diperoleh bergantung pada alat pengumpul data yang digunakan (instrumen) serta sumber data.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang mencakup beberapa pertanyaan yang menggambarkan pengaruh desain interior perpustakaan terhadap tingkat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang. Kuesioner (angket) tertutup ini merupakan jenis kuesioner (angket) yang memiliki ciri, dimana responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan dengan membahas hal-hal yang diungkap dari variabel serta alternatif jawabannya dan responden tidak diberi hak untuk menjawab diluar alternatif jawaban yang telah disediakan.

Arikunto menjelaskan bahwa kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom.<sup>42</sup> Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.<sup>43</sup> Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel

---

<sup>41</sup>Agus Ironto, *Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, hal.125

<sup>42</sup>Arikunto, *Metode Penelitian*, hal 205

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, hal 206

penelitian tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan di ukur menggunakan teori Francis D.K Ching. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.<sup>44</sup>

**Tabel 1.2**  
**Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
	<b>Variabel X (Desain Interior)</b>	1 Tata Ruang  2 Dinding  3 Dekorasi atau aksesoris	1. Tata Letak 2. Luas Ruangan 3. Standar Ukuran  1. Batas Sirkulasi 2. Standar Ukuran dan 3. Bentuk Ukuran  1. Memberi kekayaan estetika dan keindahan dalam ruangan 2. Aksesoris menambah visual dan rasa pada suatu tatanan interior dapat berupa alat-alat dan obyek yang berguna, benda seni

<sup>44</sup>Dila Farida, "Hubungan Koneksi WiFi Dengan minat Mahasiswa Dalam memanfaatkan Perpustakaan Perguruan Tinggi : studi korelasional), *Skripsi*. (Jakarta : Universitas Indonesia, 2013) hal 201. Diakses pada 24 maret 2018 dari <http://www.researchgate.net>

		4 Pencahayaan	dan tanaman 1. Menentukan atmosfer ruang 2. Mempengaruhi mood pengguna 3. Mendukung fungsi ruang
		5 Suhu Udara	1. Presepsi mahasiswa mengenai temperatur suhu udara di dalam perpustakaan.
	<b>Varibel Y (Tingkat Kunjung)</b>	<i>Attitude User</i>	1. fasilitas yang memadai 2. Ketenangan dankenyamanan 3. Rasa ingin tau 4. Pelayanan yang ramah 5. Daya tarik

#### a. Skala Pengukuran Data

Skala data yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh desain interior adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>45</sup> Dalam metode ini responden diminta untuk

---

<sup>45</sup>Arikunto Suharsimi. Metode Penelitian, hal.253

menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diberikan dan jawaban dibagi dalam lima tingkatan.<sup>46</sup>

**Tabel 1.3**  
**Skala Likert**

No	Skala Likert	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

## **b. Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>47</sup> Formula yang

---

<sup>46</sup>Syofiyon Siregar, *Statistik Parametrik*, hal.50

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.211



digunakan untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*:<sup>48</sup>

$$R = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor seluruh pertanyaan

$n$  = Jumlah responden uji coba

Sebelum dilakukan penyebaran angket kepada 376 responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan menggunakan 30 angket kepada responden di luar sampel. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ , maka nilai  $df$  =  $30-2$  atau  $df$  = 28 dengan alpha 0,05, dalam tabel  $r$  diperoleh nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,355.

Jika  $r_{hitung}$  untuk setiap butir pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif, maka setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan valid perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel di bawah ini dengan penjelasan bahwa kolom *corected* item untuk  $r_{hitung}$  dan pada kolom  $r_{tabel}$  untuk  $r_{tabel}$ .

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (t.tp.: Rineka Cipta, 2010), hal. 213

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X (Desain Interior)**

<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Corected Item Pernyataan Total Correlation</b>	<b>Rtabel a = 5%</b>	<b>Keteranga n</b>
Tata ruang	T1	0,854	0,355	Valid
	T2	0,558	0,355	Valid
	T3	0,687	0,355	Valid
Dinding	D1	0,692	0,355	Valid
	D2	0,763	0,355	Valid
	D3	0,837	0,355	Valid
Dekorasi atau aksesoris	D1	0,600	0,355	Valid
	D2	0,517	0,355	Valid
Pencahayaan	D1	0,545	0,355	Valid
	D2	0,665	0,355	Valid
	D3	0,562	0,355	Valid
Suhu udara	S1	0,699	0,355	Valid

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, menunjukkan hasil uji validitas variabel X (desain interior) berdasarkan pada angka *corrected item-total corelation* atau  $r_{hitung}$  memiliki nilai yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,355. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dan seluruh variabel dinyatakan valid. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan SPSS 16.0.<sup>49</sup>

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Tingkat Kunjung)**

<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>	<b>Corected Item Pernyataan Total Correlation</b>	<b>Rtabel a = 5%</b>	<b>Keterangan</b>
Attitude user	A1	0,600	0,355	Valid
	A2	0,800	0,355	Valid

<sup>49</sup> Hasil Pengolahan Data Primer, Uji Validitas Instrumen, 2019

	A3	0,700	0,355	Valid
	A4	0,564	0,355	Valid
	A5	0,558	0,355	Valid
	A6	0,867	0,355	Valid
	A7	0,605	0,355	Valid
	A8	0,644	0,355	Valid
	A9	0,634	0,355	Valid
	A10	0,555	0,355	Valid
	A11	0,632	0,355	Valid

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, menunjukkan hasil uji validitas variabel Y (tingkat kunjung) berdasarkan pada angka *corrected item-total corelation* atau  $r_{hitung}$  memiliki nilai yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,355. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dan seluruh variabel dinyatakan valid. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan SPSS 16.0.<sup>50</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>51</sup> Untuk mengukur reliabilitas, digunakan alat ukur dengan teknik *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:<sup>52</sup>

$$r_i = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) (1 - \sum s_i^2 / s^2)$$

<sup>50</sup> Hasil Pengolahan Data Primer, Uji Validitas Instrumen, 2019

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 178

<sup>52</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 365

Keterangan:

$r_i$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma s_i^2$  = Jumlah varian butir

$st^2$  = Varian total

Hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen pada Desain Interior**  
**Di Perpustakaan Universitas Bina Darma**

Variabel	<i>Reliabilitas Coefficient</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
Tata ruang	3 item pernyataan	0,865	Reliabel
Dinding	3 item pernyataan	0,817	Reliabel
Dekorasi atau aksesoris	2 item pernyataan	0,848	Reliabel
Pencahayaan	3 item pernyataan	0,848	Reliabel
Suhu	1 item pernyataan	0,808	Reliabel

Berdasarkan hasil tabel 1.6 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *Croanbach Alpha* > 0,60. Nilai *Alpha* variabel *tata ruang* 0,865, variabel *dinding* sebesar 0,817, variabel *dekorasi* sebesar 0,848, variabel *pencahayaan* sebesar 0,848, variabel *suhu* sebesar 0,855, variabel. Artinya dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Hasil Pengolahan Data Primer, Hasil Uji Reliabilitas Instrumen, 2019.

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen pada Tingkat Kunjung**  
**Di Perpustakaan Universitas Bina Darma**

Variabel	<i>Reliabilitas Coefficient</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
Attitude User	11 item pernyataan	0,865	Reliabel

Berdasarkan hasil tabel 1.7 di atas, menunjukkan bahwa variabel memiliki *Croanbach Alpha*  $> 0,60$ . Nilai *Alpha* variabel *attitude user* 0,865. Artinya dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.<sup>54</sup>

## H. Teknik Analisis Data

### a. Teknik Pengolahan Data

Terdapat beberapa tahap dalam proses pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1) *Editing*

*Editing* adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah dikumpulkan, yaitu pengecekan jawaban kuisisioner yang telah diisi oleh responden.

#### 2) *Coding*

*Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk di dalam kategori yang sama. Penelitian ini, yaitu dengan

---

<sup>54</sup> Hasil Pengolahan Data Primer, Hasil Uji Reliabilitas Instrumen, 2019.

cara memberi skor pada setiap jawaban pengukuran, yaitu: SS = 4, S = 3, TS = 2 STS = 1.

### 3) Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.<sup>55</sup>

#### b. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian, tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh desain interior terhadap tingkat kunjung pemustaka di perpustakaan Bina Darma Palembang. Maka dalam penelitian ini diperlukan metode analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut<sup>56</sup>:

a. Rumus *Mean* digunakan untuk mencari rata-rata setiap butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun rumus mencari jumlah *mean*<sup>57</sup> yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

---

<sup>55</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 178

<sup>56</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistkik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 43

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (2006), h.275

keterangan :

$\Sigma xi$  = nilai tiap data

$\bar{x}$  = mean

$n$  = jumlah data

b. Mencari jumlah *Grand Mean*

*Grand Mean* diperlukan untuk mencari rata-rata gabungan dalam setiap sub variabel dengan rumus<sup>58</sup> :

$$\bar{x} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

c. Mencari Rentang Skala

Untuk mencari rentang skala dalam mengukur kategori penilaian ketersediaan koleksi dan kebutuhan informasi pemustaka, peneliti menggunakan rumus di bawah ini<sup>59</sup>:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan :

RS : Rentang Skala

M : Skor tertinggi pada skala

N : Skor terendah pada skala

B : Jumlah Kelas

---

<sup>58</sup>Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) h. 140.

<sup>59</sup>Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008 ), h.220

**Tabel 1.8**  
**Kategori Penilaian**

No	Skor	Kategori
1	1,00 - 1,75	Sangat Rendah
2	1,76 - 2,51	Rendah
3	2,52 - 3,27	Tinggi
4	3,28 - 4,03	Sangat Tinggi

*Sumber : Sugiyono(2013)*

Selanjutnya untuk mengetahui relevansi ketersediaan koleksi terhadap kebutuhan informasi pemustaka maka digunakan rumus-rumus berikut:

- a. Mencari statistik dasar dengan menggunakan *product moment*
- b. Regresi sederhana

$$Y = a + b.x$$

- 1) Mencari nilai konstanta

$$\frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

- 2) Mencari nilai koefisiensi regresi

$$\frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

- c. Nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel Nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel
- d. Uji T

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-(r)^2}}$$



## **I. Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan. Bab ini mencakup pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Bab ini membahas mengenai landasan teori yang berisikan pemikiran/teori-teori yang terkait seperti pengertian perpustakaan perguruan tinggi, desain interior, elemen-elemen desain interior perpustakaan, tingkat kunjung, dan pengertian pemustaka,

BAB III : Deskripsi Wilayah Penelitian. Bab ini berisikan tentang kondisi Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang yang meliputi sejarah perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, tugas dan fungsi perpustakaan, struktur organisasi, sumber daya manusia, syarat-syarat menjadi anggota perpustakaan, layanan perpustakaan, kondisi desain interior perpustakaan, fasilitas beserta sarana dan prasarana perpustakaan, aturan perpustakaan serta jam buka perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang.

BAB IV: Analisis Dan Temuan. Bab ini merupakan bab inti dalam analisis skripsi yaitu hasil temuan dan analisis tentang pengaruh desain interior perpustakaan terhadap tingkat kunjung pemustaka di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang.

BAB V: Penutup. Berisi kesimpulan dan saran dari penyajian hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti dan peneliti memberi saran yang memberikan sumbangan pemikiran peneliti.